
ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERSENTASE PERUBAHAN ROA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Selfia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
viacys803@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, persentase perubahan ROA dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak delapan belas perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak empat belas perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *sampling purposive* dimana kriteria didasarkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *financial distress* dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

KATA KUNCI: *Financial Distress*, Persentase Perubahan ROA, Pertumbuhan Perusahaan, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Berkembangnya potensi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Perusahaan menuntut untuk memperoleh jasa para akuntan publik dengan standar kualitas tinggi yang dapat diandalkan. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perusahaan memikirkan masa yang akan datang terhadap keuangannya, sehingga membutuhkan informasi *financial distress* yang dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara tepat.

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaannya dalam mempertahankan posisi keuangannya dan tingkat pertumbuhan tersebut menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor. Ketika bisnis perusahaan bertumbuh,

permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama dalam sebuah perusahaan yaitu mempertahankan bisnis perusahaan agar tetap dapat berjalan dan tetap termasuk perusahaan yang *go public*. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional. Untuk memaksimalkannya dibutuhkan seorang auditor yang dapat mengendalikan kendalanya. Hampir semua perusahaan menerapkan sebuah teori agensi apabila perusahaan tersebut memperkerjakan jasa kepada orang lain

Menurut Harjito (2011: 190): Teori agensi berhubungan dengan masalah agensi. Potensi konflik antara agen yang terlibat dalam perusahaan diantaranya manajer, *bonholder* (pemilik obligasi) maupun *shareholder* (pemegang saham) untuk menentukan struktur modal optimal dan meminimalkan biaya agensi (*agency costs*).

Menurut Sudaryo, Sjarif dan Sofiati (2017: 61): Teori agensi menghasilkan peran dalam menjelaskan kepentingan antara pihak manajer dengan pemilik. Hal penting dalam teori agensi yaitu kewenangan yang diberikan kepada agen dalam melakukan suatu tindakan berkaitan kepentingan pemilik.

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi di masa depan harus menggunakan pembiayaan ekuitas yang lebih besar, karena penggunaan *leverage* yang tinggi berarti membiarkan peluang investasi yang menguntungkan. *Auditor Switching* yaitu tindakan perilaku yang dikakukan oleh perusahaan untuk perpindahan KAP, hal ini terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit dalam sebuah perusahaan. Menurut Soraya dan Haridhi (2017: 51): *Auditor Switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena terjadinya rotasi auditor atau KAP. Terjadinya *Auditor Switching* untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Menurut Karina, Kholmi dan Harventy (2014: 556): Peraturan rotasi melalui pergantian auditor atau disebut dengan *Auditor Switching* yaitu suatu keputusan penting dalam perusahaan dan perlu dipertimbangkan secara bijak mengenai auditor mana yang akan dipilih untuk bermitra kerja.

Auditor Switching terjadi dapat disebabkan oleh faktor lain seperti perbedaan pendapat tentang isi laporan keuangan, ketidaksepakatan tentang pendapat auditor perubahan manajemen, dan biaya auditor. Faktor tersebut selain dapat menyebabkan *auditor switching* juga dapat mengurangi independensi auditor. Agar meningkatkan profesionalitas dan keandalan dari para akuntan publik dan kantor akuntan publik, Indonesia menerbitkan aturan mengenai *auditor switching*. Peraturan ini keluar sejak tahun 2002 yang ditulis pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang sudah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Menurut Hery (2017: 33): *Financial Distress* merupakan suatu kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Menurut Maryani, Respati dan Safrida (2015: 156): *Financial Distress* menggambarkan kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial Distress* di proyeksi ke dalam rasio DER. Semakin tinggi menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, maka berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur semakin meningkat.

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan bisa menjadi berita buruk para *stakeholder* yang akan mempertanyakan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan mengalami kerugian selama beberapa tahun dan mempunyai tingkat *leverage* yang sangat tinggi akan mendapatkan opini *qualified* dan hal ini akan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Menurut Hery (2017: 37): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio keuntungan cukup sering digunakan dalam analisis keuangan setiap perusahaan. Rasio laba bersih terhadap aset total atau lebih sering dikenal dengan ROA (*Return On Assets*) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Hery (2015: 517): Rasio ini digunakan sebagai pengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam total aset.

Menurut Firyana dan Septiani (2014: 6): ROA (*Return On Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Maka perusahaan dapat mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Wea dan Murdiawati (2015: 156): ROA (*Return On Assets*) adalah proksi atas reputasi klien yang semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan sehingga prospek bisnis perusahaan bagus. Perubahan ROA digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan.

Apabila persentase ROA cenderung rendah, maka indikator keuangan pada perusahaan tersebut akan menurun. Hal itu disebabkan oleh kinerja auditor yang kurang baik dan kurang berkualitas. Perusahaan cenderung mengganti auditor yang kinerjanya buruk dengan auditor yang memiliki performa kinerja yang lebih baik dan berkualitas untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ROA tinggi menandakan kinerja yang baik sehingga akan terus mempertahankan auditornya yang sesuai dengan kapasitas bisnis perusahaan yang besar dan hal ini akan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Firyana dan Septiani (2014) yang menyatakan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh positif.

Dengan adanya persentase pertumbuhan ROA juga dapat langsung diketahui berapa persen peningkatan terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu alasan yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Menurut Hidayati (2018: 106): Pertumbuhan perusahaan yang terus menerus melakukan pergantian auditor. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan diiringi dengan adanya perubahan manajemen dan diseimbangi auditor yang berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Faradila dan Yahya (2016: 84): Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan

non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Teori agensi berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan, karena ketika perusahaan tumbuh maka akan meningkat juga kesulitan pemilik perusahaan dalam memantau tindakan manajer sebagai *principle* dan *agent*.

Menurut Harjito (2011: 191): Pertumbuhan perusahaan dengan peluang yang lebih tinggi akan menghadapi masalah investasi yang lebih berat. Agar dapat mengatasi masalah tersebut, perusahaan berupaya untuk menggunakan hutang jangka pendek sehingga lebih mudah untuk mengatasi masalah macet hutang.

Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Karina, Kholmi dan Harventy (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H₂: Persentase perubahan ROA berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak empat belas perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dianalisis dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang akan diteliti melalui penjelasan atau pendeskripsian nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	70	,0173	,7518	,467384	,1691839
ROA	70	-,4745	,5935	,101760	,2262466
Pertumbuhan Perusahaan	70	-,5958	1,5807	,247221	,4152275
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Variabel *financial distress* yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio*, memiliki nilai minimum sebesar 1,73 persen. Sedangkan nilai maksimum *Debt to Assets Ratio* adalah 7,51 persen. Variabel persentase perubahan ROA yang dihitung menggunakan laba bersih, memiliki nilai minimum adalah (4,47) persen dan nilai maksimum persentase perubahan ROA adalah 5,93 persen. Pada variabel pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, memiliki nilai minimum sebesar (5,95). Sedangkan, nilai maksimum pertumbuhan penjualan sebesar 158,07.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF FREQUENCY

Auditor Switching				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan perubahan Auditor Switching	24	34,3	34,3	34,3
Melakukan Perubahan Auditor Switching	46	65,7	65,7	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 Statistik Deskriptif *Frequency* dapat dilihat bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak melakukan *auditor switching*

sebanyak 24 atau dalam persentase sebesar 34,3 persen dari total 70 data penelitian, sedangkan yang melakukan *auditor switching* ada sebanyak 46 atau dalam persentase sebesar 65,7 persen dari total 70 data penelitian.

2. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	90,015	,629
	2	90,008	,651
	3	90,008	,651

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 90,008

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	DAR	ROA	GROWTH
Step 1	1	84,659	1,290	-1,980	-,303	1,192
	2	84,242	1,505	-2,456	-,285	1,597
	3	84,237	1,526	-2,508	-,274	1,654
	4	84,237	1,526	-2,508	-,274	1,655

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 90,008

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood block 0* adalah 90,008 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan

berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood block 1* adalah 84,237 yang lebih rendah dari nilai *-2 Log Likelihood block 0*. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 5,771 yang menunjukkan model telah fit dengan data ketika model ditambahkan variabel independen.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat diuji dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* $>0,05$.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,723	8	,164

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki perbedaan dengan data atau model regresi yang dibangun layak, karena nilai signifikansi dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,164 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84,237 ^a	,079	,109

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square*. Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen sebesar 10,9 persen sedangkan sisanya sebesar 89,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS
UJI TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,823	,175		4,706	,000		
Financial Distress	-,495	,352	-,175	-1,408	,164	,907	1,102
ROA	-,076	,257	-,036	-,295	,769	,950	1,053
Pertumbuhan Perusahaan	,298	,142	,259	2,099	,040	,924	1,083

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel bebas yakni *Financial Distress*, Persentase Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan secara berturut-turut sebesar 0,907, 0,950, dan 0,924 lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu secara berturut-turut sebesar 1,102, 1,053, dan 1,083. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

e. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan dilakukannya *auditor switching*. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebesar 91,3 persen atau 42 laporan keuangan dari total 46 laporan keuangan, sedangkan kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 8,3 persen atau 22 laporan keuangan dari total 24 laporan keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari permodelan ini sebesar 62,9 persen.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
CLASSIFICATION TABLE

Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak melakukan perubahan Auditor Switching	Melakukan Perubahan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan perubahan Auditor Switching	2	22	8,3
		Melakukan Perubahan Auditor Switching	4	42	91,3
		Overall Percentage			62,9

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

f. Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian regresi dengan alpha 5 persen maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 1,526 - 2,508 \text{ DAR} - 0,2740 \text{ ROA} + 1,655 \text{ GROWTH} + \varepsilon$$

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TABEL VARIABLES IN THE EQUATION

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DAR	-2,508	1,770	2,008	1	,156	,081
	ROA	-,274	1,202	,052	1	,820	,760
	GROWTH	1,655	,838	3,897	1	,048	5,232
	Constant	1,526	,888	2,952	1	,086	4,600

a. Variable(s) entered on step 1: DAR, ROA, GROWTH.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,156 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Wea dan Murdiawati (2015) akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Respati dan Safrida (2016).

Variabel Persentase Perubahan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,820 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firyana dan Septiani 2014, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015).

Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati (2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* dan persentase perubahan ROA tidak memiliki berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat berdampak pada *auditor switching* sebab nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini masih rendah dan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradila, Yuka, dan Yahya. 2016. "Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Swtiching* (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Journal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 1, no. 1, hal.81-100.
- Firyana, Rachma A., dan Septiani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI)." *Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, hal.1-15.

Harjito, D.Agus., 2011. “Teori *Pecking Order* Dan *Trade-Off* Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 115, no. 2, hal.187-196.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kompas Gramedia

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Kompas Gramedia

_____. 2017. *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta: Kompas Gramedia

Hidayati, Wahyu Nurul., 2018. “Pengaruh *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Journal of Reflesction: Economis, Accounting, Management, and Bussinies*, vol. 1, no. 4, hal.101-110.

Karina, Fitrilya L., Kholmi., dan Harventy., 2014. “Pengaruh *Opini Going Concern*, Pergantian Manajemen Dan Ekspansi Internal Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, hal.555-562.

Maryani, Sri., Respati., dan Safrida., 2016. “Pengaruh *Financial Distress*, Perumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 2, hal.873-884.

Soraya, Ella., dan Haridhi., 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Non Financing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal.48-62.

Sudaryo, Yoyo, Dr., Sjarif, Devyanthi., dan Sofiati, Nunung A, Dr., 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbitan Andi.

Wea, Murdiawati D., 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 22, no. 2, hal.154-170.

www.idx.co.id